

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan dalam Notasi Khusus yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 - 2020

Dzikrina Indriani¹, Chasan Azari², Setya Prihatiningtyas³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Hang Tuah

Corresponding author: dzikrina1512@gmail.com

Abstract

Corporate governance can be interpreted as a corporate control mechanism where the mechanism focuses on financial management managed by financial managers in order to gain profitability in order to attract investors. This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (GCG) on earnings management in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2020, simultaneously. The data analysis method in this study used a simple linear regression model. Based on the results of the study, it shows that the variable of Good Corporate Governance has a significant effect on earnings management simultaneously.

Keyword: *Good Corporate Governace (GCG), Earning Management.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin lama semakin pesat, menjadikan sebuah persaingan dunia yang sangat ketat. Hal tersebut tentu menjadi dorongan para pengusaha untuk mempertahankan dan bersaing dalam bisnisnya. Kondisi tersebut memunculkan banyak informasi-informasi yang disajikan oleh perusahaan, salah satunya adalah dari pihak eksternal yang menggunakan sumber informasi dalam menilai kinerja perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu sarana pertanggung jawaban informasi yang wajib dipublikasikan secara formal terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai hasil keuangan atau perolehan perusahaan selama periode tertentu yang dibuat oleh bagian akuntansi. Mengingat pentingnya laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dan dilakukan oleh orang yang berkompeten dibidangnya yaitu orang yang faham terhadap akuntansi (Boediono, 2005).

Memang banyak sekali jenis laporan keuangan yang ada, berbagai jenis laporan keuangan tersebut yang sering dikenal adalah laporan arus kas, neraca, laporan perubahan serta laporan laba rugi. Adapun laporan keuangan yang paling utama adalah neraca dan

laporan laba rugi. Menurut Munawir (2010) dalam Joko (2017) neraca adalah laporan yang dibuat secara sistematis dan berkenaan tentang modal, aktiva serta hutang yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu. Maka neraca dapat dikatakan hasil dari entitas bisnis yang menunjukkan posisi keuangan pada akhir periode sebagai pengambilan keputusan. Begitu pula dengan laporan laba rugi adalah laporan kinerja keuangan yang mengukur keuntungan maupun kerugian pada saat periode tertentu. Sehingga laporan laba rugi memberikan suatu informasi yang berkaitan dengan hasil akhir keuangan perusahaan.

Informasi tersebut memberikan hasil tentang perubahan posisi keuangan dan kinerja perusahaan serta dalam pengambilan keputusan ekonomi dapat memberikan manfaat bagi sejumlah besar kepada para pemakainya. Kinerja perusahaan sendiri memiliki ukuran yaitu profitabilitas atau keuntungan. Agar keuntungan tersebut sesuai yang di harapkan oleh perusahaan, perlu adanya penerapan *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. Pada kenyataannya masih banyak di berbagai perusahaan yang menyimpang atas penerapan *good corporate governance*. Salah satunya tentang peraturan yang melaporkan hasil keuangan perusahaan telah memberikan peluang bagi para manajemen untuk melakukan manajemen laba. Laporan keuangan yang telah di pengaruhi oleh beberapa manajer perusahaan merupakan bagian bentuk dari manajemen laba (Nur, 2012 dalam Naula 2015).

Tujuan dari kasus ini, manajemen mempengaruhi laporan keuangan sebagai kepentingan pribadi atau manajer itu sendiri. Tindakan manajemen laba terhadap laporan keuangan memberikan dampak negatif yang mengurangi kepercayaan masyarakat hingga investor tidak lagi mendapatkan informasi yang sebenarnya terhadap pelaporan keuangan. Hal tersebut akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Secara umum dalam www.jurnal.id manajemen laba (*earnings management*) didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk tidak memberitahukan kepada para stakeholder yang ingin mengetahui informasi berkaitan tentang kondisi dan kinerja perusahaan dengan cara mempengaruhi atau mengintervensi informasi - informasi yang akan diberikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Pada perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia ada beberapa simbol yang termasuk manajemen laba dalam Notasi Khusus, dimana Notasi Khusus merupakan pemberitahuan yang diberitahukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap investor berupa simbol yang diberikan agar dapat mengetahui kondisi perusahaan. Simbol yang menyatakan manajemen laba yakni simbol D, yang mana simbol D tersebut menandakan adanya opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer*) dari akuntan publik. Artinya Opini tidak menyatakan pendapat diberikan auditor ketika auditor tidak memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk mendasari opini audit, dan auditor tidak menyimpulkan bahwa pengaruh kesalahan penyajian material yang tidak terdeteksi (www.jurnal.id). Dari pernyataan tersebut tidak jauh berbeda dengan contoh kasus manajemen laba dalam tabel sebelumnya, pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) yang memberikan opini *disclaimer*. Dengan adanya kondisi yang sudah terjadi di berbagai perusahaan besar Indonesia perlu

meluruskan kembali sehingga tidak terjadi manipulasi yang dapat merugikan banyak pihak baik kerugian investor maupun kerugian perusahaan tersendiri. Oleh sebab itu, diduga yang mempengaruhi kualitas laba dan manajemen laba yakni yang memiliki hubungan atas kurangnya dalam penerapan *good corporate governance* (GCG) disuatu perusahaan (Oktaviani 2015).

Manajemen laba terjadi ketika manajemen perusahaan memanipulasi angka dan sejumlah transaksi keuangan lainnya untuk menipu pemilik atau pemegang sahamnya. Agar keuangan tersebut dapat transparansi, akuntabilitas, responsif, independensi, serta kewajaran dalam prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), maka diperlukan adanya 2 penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu Internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Eksternal seperti mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu penerapan Eksternal dari mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah komite audit dan dewan komisaris independen.

Beberapa mekanisme tersebut seharusnya memiliki kewajiban dalam mengelola dengan baik akan tetapi pengelolaan tersebut justru menyimpang atas kewajibannya dan penyimpangan tersebut dapat merugikan banyak pihak yang terlibat. Pada kasus tersebut memunculkan sebuah teori yang berhubungan dengan teori sinyal dan keagenan. Dasar pemahaman *good corporate governance* adalah teori keagenan, yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki motivasi oleh kepentingannya sendiri, yang dapat menimbulkan konflik antara prinsipal (satu orang atau lebih) dan agen (mempekerjakan orang lain) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak lain (Effendi, 2016). Sedangkan teori sinyal mempunyai penilaian manajemen yang akan mempengaruhi para investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa data yang menjelaskan upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Data ini dianggap sebagai sinyal bagi investor dan pelaku bisnis lainnya ketika membuat keputusan investasi.

Kondisi-kondisi tersebut yang berkaitan dengan tata kelola, tidak luput dalam industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sampai saat ini masih menjadi favorit bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Dengan begitu perusahaan akan melakukan berbagai cara agar memudahkan dalam mendapatkan dana untuk kebutuhan perusahaan. Salah satu contohnya yaitu perusahaan dengan penjualan saham melalui *right issue*, yang mana *right issue* tersebut merupakan hak yang diberikan kepada investor lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual (www.mncsekuritas.id). Pada kondisi industri-industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini dimana dalam situs resminya www.idx.co.id melaporkan sebuah notasi khusus yang diberikan oleh perusahaan yang sedang bermasalah terkait pelaporan keuangan. Tujuan pemberian notasi khusus kepada perusahaan tersebut diharapkan memudahkan calon investor dalam mengambil keputusan.

Kondisi ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang manajemen laba sebagai bahan penelitian. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini akan berfokus pada mekanisme *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah komite audit dan dewan komisaris independen dalam meminimalisir manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*.

2. KAJIAN LITERATUR

Teori keagenan

Menurut Onasis (2017) teori agensi merupakan suatu landasan agar dapat memahami permasalahan terkait *Good Corporate Governance* (GCG) dan Manajemen Laba. Teori ini menyatakan bahwa adanya pengaruh konflik atau sebuah permasalahan kepentingan pemilik (principal) dengan manajer (agent) demi mempertahankan kesejahteraan pihak yang berwenang.

Teori sinyal

Teori sinyal merupakan isyarat yang dilakukan oleh manajer perusahaan kepada pihak luar (investor), secara umum teori sinyal berkaitan dengan kualitas perusahaan (Gumanti, 2009). Hubungan teori sinyal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) ini memiliki kaitan erat, dimana manajemen mempengaruhi suatu laporan keuangan perusahaan agar baik dimata investor dengan begitu manajemen memberikan isyarat (sinyal) agar investor tertarik.

Good Corporate Governance (GCG)

Perkembangan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sesungguhnya telah banyak digunakan oleh para pebisnis di Indonesia sejak lama. Dari banyaknya definisi yang digunakan baik oleh perorangan maupun perusahaan agar bisa suatu memberikan gambaran tentang *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Manossoh (2016) *good corporate governance* merupakan suatu hubungan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Kepemilikan institusional

Menurut Abdillah (2015), kepemilikan institusional yaitu sejumlah saham yang dimiliki institusi seperti perusahaan-perusahaan investasi, asuransi serta kepemilikan institusional lain. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial

Menurut Sasono (2011) tentang pengertian komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam melaksanakan pengawasan pengelolaan laporan

keuangan perusahaan. Melalui penjelasan sebelumnya komite audit dapat diartikan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan serta sebagai penunjang dewan komisaris.

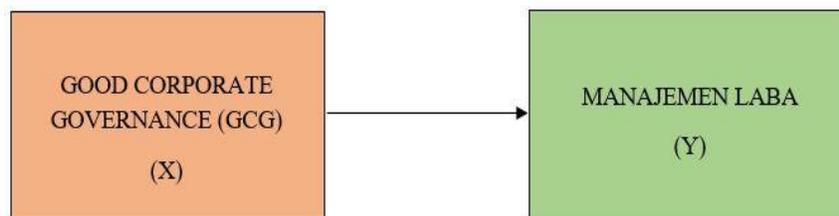
Komite Audit

Menurut Effendi (2016) mengemukakan bahwa Dewan Komisaris Independen adalah : Komisaris bukan anggota dari pejabat, pemegang saham mayoritas, pihak manajemen atau dengan cara lain yang mengawasi pengelolaan perusahaan dengan berhubungan langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan. Keberadaan mereka sebagai dewan komisaris independen menunjukkan mereka sebagai wakil pemegang saham independen (minoritas) juga sebagai perwakilan kepentingan lainnya misalnya investor.

Manajemen laba

Suatu tindakan campur tangan manajer dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dengan tujuan sebagai pelaporan kepada pihak eksternal (Abdillah, 2015). Tindakan seperti inilah para investor mendapatkan informasi terkait laporan keuangan perusahaan. Menurut Scott dalam Sasono (2011), manajemen laba merupakan kebijakan metode akuntansi yang digunakan untuk melaporkan laba yang dilakukan oleh manajer demi kepentingan pribadi atau perusahaan.

Model Hipotesis



Gambar 1. Model Hipotesis

Sumber : data diolah penulis, 2022

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder melalui situs resmi www.idx.co.id pada perusahaan dalam Notasi Khusus yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 - 2020. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan dalam notasi khusus yang berjumlah sebanyak 44 perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 - 2020

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif dan Inferensial

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| KI | 24 | 1.32 | 1.95 | 1.635 | .111 |
| KM | 24 | .91 | 85.5 | 43.205 | 77.778 |
| KA | 24 | 1.00 | 6.00 | 3.5 | .51 |
| DKI | 24 | .0 | 53.5 | 26.7 | 29.8 |
| ML | 24 | .21 | 73.3 | 36.7 | 56.2 |
| X_GCG | 24 | 3.23 | 146.95 | 75.09 | 234.93 |
| Valid N (listwise) | 24 | | | | |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25.0 (Lampiran 5)

Data diatas menunjukkan ada 2 indikator *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki simpangan data yang lebar yaitu kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen, dimana kepemilikan manajerial pada nilai mean sebesar 43,205 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 77,778 yang berarti bahwa data tersebut bersifat heterogen (bervariasi). Sedangkan dewan komisaris independen memiliki nilai mean sebesar 26,7 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 29,8 yang berarti data tersebut bersifat heterogen (bervariasi) atau memiliki simpangan data yang lebar.

Kepemilikan institusional menunjukkan jumlah mean 1,635 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,111 sedangkan komite audit memiliki jumlah mean 3,5 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,51 yang artinya kepemilikan institusional dan komite audit bersifat homogen (sama). Kolom Manajemen laba dalam tabel menunjukkan dimana manajemen laba memiliki nilai mean 36,7 lebih kecil dari standar deviasi yang berjumlah 56,2. Sedangkan *Good Corporate Governance* memiliki nilai mean sebesar 75,09 lebih kecil dibanding standar deviasi sebesar 234,93 yang artinya secara simultan adanya simpangan data yang lebar.

Adapun pada penelitian ini juga menggunakan analisis statistik inferensial dimana analisis statistik inferensial digunakan untuk meneliti sampel akan tetapi yang digunakan adalah populasi. Hasil analisis statistik inferensial dapat dilihat sebagai berikut :

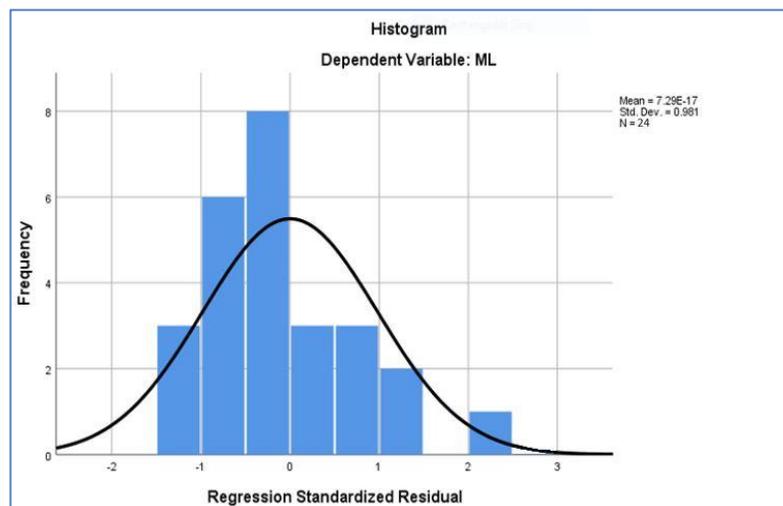
Tabel 2. Analisis Statistik Inferensial

| One-Sample Test | | | | | | |
|-----------------|-----------------|----|-----------------|-----------------|---|--------|
| | Test Value = 24 | | | | | |
| | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Lower | Upper |
| X1.1 | 33.482 | 15 | .000 | 133.926 | 125.70 | 142.15 |
| X1.2 | 19.675 | 15 | .000 | 109.926 | 98.44 | 121.41 |
| X1.3 | 14.139 | 15 | .000 | 258.185 | 220.65 | 295.72 |
| X1.4 | -3.344 | 15 | .003 | -13.444 | -21.71 | -5.18 |
| Y | 4.965 | 15 | .000 | 190.556 | 111.67 | 269.45 |

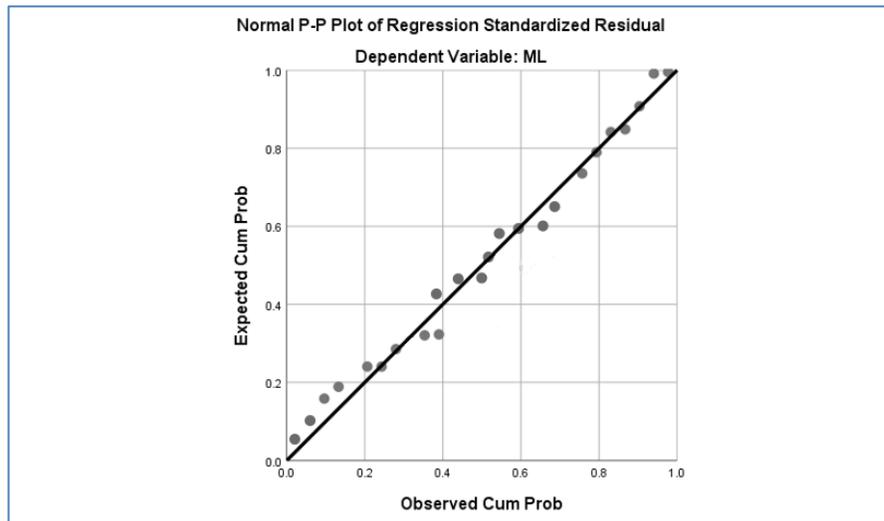
Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25.0

Data diatas untuk menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima, berdasarkan hasil analisis diatas t merupakan uji t dengan nilai df (derajat bebas), signifikansi, rata-rata perbedaan, serta nilai keputusan dari selisih antara nilai terendah (*lower*) dan tertinggi (*upper*) untuk menentukan analisis statistik inferensial dapat dilihat dari nilai signifikan, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Karena data diatas nilai signifikansi menunjukkan diawah 0,05 maka hipotesis diterima.

Uji Asumsi Klasik Normalitas



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25.0



Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25.0

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--|----------------|-------------------------|
| N | | 24 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 94.85178800 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .062 |
| | Positive | .062 |
| | Negative | -.104 |
| Test Statistic | | .128 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .078 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25.0

Hasil dari Uji Normalitas dengan menggunakan grafik Histogram memperlihatkan bahwa data tersebut normal dan *Probability plot* terlihat bahwa titik-titik sedikit menjauh dari garis diagonal yang berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa data masih terdistribusi secara normal. Sedangkan Metode Kolmogorov-Smirnov Test dalam Uji Normalitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki distribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Terlihat tabel 4.10 menjelaskan maksud

dari normal parameter yaitu karakteristik populasi dengan menggunakan karakteristik sampel dimana nilai mean sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 94,85. Pada *Most Extreme Differences* (perbedaan paling ekstrim) merupakan pengukuran untuk mengetahui perbedaan *absolute*, positif dan negatif. Sedangkan *Test Statistic* suatu pengukuran untuk mengetahui menolak atau menerima dan sebagai pengambilan keputusan dapat dilihat pada kolom terakhir yaitu Asymp. Sig. (2-tailed) dimana untuk memastikan bahwa distribusi tidak akan menyimpang secara signifikan, dalam Unstandardized Residual menyatakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,078 dimana residual lebih besar dari 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi yang normal.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 9.120 ^a | 83.174 | .012 | 198.711 | 1.716 |
| a. Predictors: (Constant), X_GCG | | | | | |
| b. Dependent Variable: ML | | | | | |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25.0

Data diatas menjelaskan bahwa R merupakan nilai korelasi (hubungan), R Square untuk memperlihatkan seberapa besar nilai X dan Y, *Adjusted R Square* untuk mengetahui bagaimana variabel X menjelaskan variabel Y, *Std. Error of the Estimate* untuk mengetahui seberapa besar nilai kesalahan perkiraan dan sebagai dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson dimana Durbin-Watson untuk mendeteksi adanya autokorelasi, jika $dU < d < 4-dU$ maka Hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terdapat Autokorelasi. Dari tabel 4.11 dan tabel Durbin Watson memberikan keterangan bahwa :

Banyaknya sampel (n) : 9

Banyaknya variabel independen (k) dari tabel Durbin Watson : 1 (*Good Corporate Governance*).

Nilai tabel Durbin Watson (d) : 1,716

Batas bawah (dL) : 0.8243

Batas atas (dU) : 1.3199

dL dan dU adalah rumus dari tabel Durbin Watson yang sudah di akses.

4 - dL : $4 - 0.8243 = 3,1757$

4 - dU : $4 - 1.3199 = 2,6801$

Jadi $dU < d < 4-dU = 1.3199 < 1,716 < 2,6801$. Yang berarti bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 11.913 | 192.548 | | .062 | .951 |
| X_GCG | .345 | .316 | .213 | 2.647 | .000 |

a. Dependent Variable: ML

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25.0 (Lampiran 5)

Tabel diatas diperhitungkan dalam rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$a = 11,913$$

$$b = 213$$

$$X = 345$$

$$Y = 11,913 + 0,345(X)$$

Keterangan :

a. Konstanta (*a*) sebesar 11,913 menyatakan bahwa ketika variabel bebas pada penelitian ini diasumsikan konstan, maka diprediksi terdapat tingginya manajemen laba sebesar 11,913.

b. Koefisien regresi (*bX*) 0,345 menyatakan bahwa jika *Good Corporate Governance* (GCG) meningkat, maka akan meningkatnya manajemen laba sebesar 0,345.

Uji Hipotesi

Tabel 6. Uji F

| ANOVA ^a | | | | | |
|----------------------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 46888.964 | 1 | 46888.964 | 11.87 | .000 ^b |
| Residual | 987147.703 | 14 | 39485.908 | | |
| Total | 1034036.667 | 15 | | | |
| a. Dependent Variable: ML | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), X_GCG | | | | | |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25.0

Data diatas menjelaskan bahwa *Regression* yakni untuk memperkirakan hubungan antar variabel, residual dipakai untuk melihat selisih antar observasi dengan nilai prediksi, *Sum of Squares* merupakan perhitungan statistik awal, pada kolom df mengartikan bahwa derajat kebebasan suatu variabel, dan *mean square* merupakan rata-rata kuadrat. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari kolom F, dimana kolom F merupakan kolom variabel dan juga dapat dilihat dari kolom signifikan. Maka pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima atau variabel X berpengaruh terhadap Y, begitu juga sebaliknya jika $> 0,05$ maka hipotesis di tolak atau variabel X tidak berpengaruh terhadap Y.

Berdasarkan nilai signifikansi dari output tabel 4.12 Anova maka nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dilihat dari distribusi F_{tabel} , sebagai berikut :

Df N1 (variabel independen) : 1

Df N2 (sampel peneliti) : 8

Sehingga muncul $F_{tabel} : 5.32$

Dasar pengambilan keputusan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Pada penelitian ini $11.87 > 5.32$ maka hipotesis diterima atau variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 9.120 ^a | 83.174 | .012 | 198.711 |
| a. Predictors: (Constant), X_GCG | | | | |
| b. Dependent Variable: ML | | | | |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25.0

Output diatas R merupakan nilai korelasi (hubungan), R Square untuk memperlihatkan seberapa besar nilai X dan Y, *Adjusted R Square* untuk mengetahui bagaimana variabel X menjelaskan variabel Y, *Std. Error of the Estimate* untuk mengetahui seberapa besar nilai kesalahan perkiraan dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sehingga dalam Uji Koefisien Determinasi dalam tabel 4.14 sebagai pengambilan keputusannya yaitu pada *R Square*, Jika *R Square* mendekati 0 maka pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap manajemen laba lemah dan jika mendekati 100 maka pengaruh antar 2 variabel tersebut kuat.

Tabel diatas menunjukkan dimana *R Square* berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau nilai "R" sebesar $9,120 \times 9,120 = 83,174$ yang artinya ada pengaruh kuat antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 83,2%. Sedangkan sisanya $100\% - 83,2\% = 16,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain. *Adjusted R Square* tidak dipilih dalam pengambilan keputusan disebabkan karena adanya residual yang tidak digunakan, dimana residual tersebut merupakan selisih antara nilai duga dengan nilai penelitian sebenarnya.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan pada uji F *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap variabel Y manajemen laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian setelah pembahasan kesimpulan yang telah diurai peneliti maka diperlukan saran kepada perusahaan dan para investor sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan hendaknya tetap dapat mengontrol keuangannya dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Terlebih dari proksi kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen yang memiliki pengaruh sebaiknya lebih selektif memilih dalam mengelola laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standart yang ditentukan laporan keuangan. Hal ini dilakukan guna meningkatkan peran dan tugas manajer keuangan agar

terlaksana dengan sebaik-baiknya serta lebih transparan dan mengurangi tingkat manajemen laba yang dapat merugikan banyak pihak.

2. Bagi Para Investor

Sebaiknya dari para investor lebih berhati-hati dan lebih memperhatikan faktor-faktor yang ada didalam (internal) perusahaan dengan memperhatikan *Good Corporate Governance* (GCG) serta problem didalamnya dimana dapat dilihat dari sisi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan komisaris independen. Serta diperlukan lebih banyak informasi-informasi terkait saham yang ditawarkan perusahaan bagi para investor maupun calon investor sebelum melakukan investasi. Sehingga dari investor maupun calon investor lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini berkaitan dengan Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan dalam Notasi Khusus yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 - 2020. Adanya penelitian ini hendaknya peneliti lain lebih mencari tahu variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Selain itu peneliti lain dapat menambah jumlah sampel agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan perusahaan yang berbeda.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Almalis, M. I. (2017). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan Penggunaan, Persepsi Biaya Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Permatamobile Smartcx Pada Bank Permata Di Surabaya. Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekoomi Perbanas, 1-20.
- Abdillah, Y. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*. Vol : 3(4). Hal : 3-5. [https://ejournal.uni, 3\(4\), 3-5. Retrieved from https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1299](https://ejournal.uni,3(4),3-5.Retrievedfromhttps://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1299)
- Adrianto, R. (2014). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Kontrak Hutang Terhadap Praktik Manajemen Laba. 1(2).
- Arintasari, W. (2015). Pengaruh Diversifikasi Industri, Geografis dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Accounting*. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/viewFile/15519/15011>
- Asitalia. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Fioren. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 1-11.
- Dewi, R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Manajemen Laba Pada Perusahaan yang masuk JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012 - 2013. *Jurnal Analysis Management*, 5(3). Retrieved from <http://maj.unnes.ac.id>
- Boediono. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba sebagai Manajemen laba Sebagai Variabel Intervening (Vol. 10). Riau. Retrieved from

- <https://media.neliti.com/media/publications/235092-pengaruh-good-corporate-governance-terha-51578348.pdf>
- Bustami. (2014). *Statistika*. Yogyakarta. Retrieved from <https://repository.unimal.ac.id/2485/1/Statistika.pdf>
- Effendi, A. (2016). *The Power Of Good Corporate Governance, Teori dan Implementasi*. Jakarta.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta. Retrieved from [http://repository.unika.ac.id/22284/1/Buku%20Manajemen%20Laba%20LENGKA P.pdf](http://repository.unika.ac.id/22284/1/Buku%20Manajemen%20Laba%20LENGKA%20P.pdf)
- Gumanti. (2009). *Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/265652260_Teori_Sinyal_Dalam_Manajemen_Keuangan#:~:text=Teori%20sinyal%20dapat%20diartikan%20bahwa,tidak%20mampu%20untuk%20menangkap%20sinyal
- Indri. (2019). *Regresi*. Retrieved from *Korelasi dan Regresi Sederhana*: <https://medium.com/@indriin05/korelasi-dan-regresi-sederhana-fd20f96badc1>
- Jaedun, A. (2015). *Amat Jaedun FT UNY Puslit Dikdasmenjur, LPPM UNY Pascasarjana UNY. metode penelitian*.
- Joko, P. (2017). *Otomatisasi Tata Kelola Keuangan*. Yogyakarta. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Otomatisasi_Tata_Kelola_Keuangan_SM_K_MAK/LJIqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=munawir+neraca&pg=PA127&printsec=frontcover
- Kusumo, Y. (2016). *Teori Signal (Signalling Theory)*. Retrieved from <https://adoc.pub/a-teori-signal-signalling-theory.html>
- Lestari, S. L. (2013). *Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi dengan Praktik Cororate Governance*. *Journal of Accounting*, 2(3).
- Mahiswari, N. &. (2014). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1).
- Manosoh, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Retrieved from http://repo.unsrat.ac.id/1133/1/Buku-Good_corporate_governance_untuk_meningkatkan_kualitas_laporan_keuangan.pdf
- Meidryastuti, A. (2017). *Pengaruh Dimensi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 3. Retrieved from <https://jimfeb.ac.id>
- Mekari, S. (2017). *Tujuan dan Motivasi Manajemen Laba*. *Journal Entrepreneur*.
- Naula, O. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governace Terhadap Manajemen Laba (Vol. 10)*. Riau.
- Ningtyas. (2021). *Pengaruh Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. *Skripsi*, 50.
- Oktaviani. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen laba sebagai Variabel Intervening*. *ResearchGate*, 38. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/324915836_Pengaruh_Good_Corporate_Governance_Terdapat_Kualitas_Laba_Dengan_Manajemen_Laba_Sebagai_Variabel_Intervening
- Onasis, D. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Industri Manufaktur Basic Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 8(1). Retrieved from

- <https://media.neliti.com/media/publications/327038-pengaruh-good-corporate-governance-terha-777af68e.pdf>
- Pressman, R. S. (2020). Pengertian Perangkat Lunak. Retrieved from Brillio.Net: <https://www.brillio.net/wow/ini-dia-pengertian-perangkat-lunak-menurut-para-ahli-2004228.html>
- Ridwan, M. (2013). Peran Mekanisme Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Praktik Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Trikonomika*, 12(1).
- Sasono, Y. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. Skripsi.
- Sugiyono. (2017). Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta.
- Sukirni, D. (2012). Analisis Akuntansi. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan, 1(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/703>
- Sulistyanto, S. (2018). Manajemen Laba. Jakarta. Retrieved from <http://repository.unika.ac.id/22284/1/Buku%20Manajemen%20Laba%20LENGKA%20P.pdf>
- Suparlan. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 2(1).
- Suteja, J. (2015). Kajian Struktur Kepemilikan Perusahaan Terbuka di Indonesia. Bandung. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/342513622_Buku_Struktur_Kepemilikan_Perusahaan_Master
- Theresia, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Periode 2016 - 2018. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/30144>
- Witanto, N. (2016). Kepemilikan Institusional. *Accounting*. Retrieved from <https://elibrary.unikom.ac.id>
- Wulandari, R. (2013). "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)". Skripsi.
- Yendrawati, R. (2017). The Role of Corporate Governance as a Leverage Moderating and Free Cash Flow on Earnings Management. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3), 412 - 424.